BPP API DKI JAKARTA NEWSLETTER

"Kita bukan anti-impor, tetapi regulasi harus melindungi industri dalam negeri. Kalau industri kolaps dibanjiri produk impor yang terdampak duluan industri kecil"

TEKSTIL SELUNDUPAN MASIH BANJIRI PASAR LOKAL

Impor illegal masih mengancam industri tekstil dalam negeri meski berbagai upaya telah dilakukan. Salah satu kasus impor ilegal yang terungkap yang terjadi pada Agustus 2020 saat Kejaksaan Agung mengungkap 566 kontainer berisi bahan tekstil di Batam. Kasus ini kemudian menetapkan pejabat Bea Cukai Batam dan pemilik PT Fleming Indo Batam (PT FIB) dan PT Peter Garmindo Prima (PT PGP) sebagai tersangka.

Modus penyelundupan yang dilakukan dalam kasus ini adalah mengubah harga dalam invoice dengan nilai yang lebih kecil untuk mengurangi safeguard atau beban bea masuk tindakan pengamanan sementara (BMTPS). Kerugian negara akibat kasus ini mencapai Rp1,6 triliun dimana modus yang dilakukan selama ini antara lain adalah dengan under-invoice dan under-volume, memalsukan surat keterangan asal, memalsukan Angka Pengenal Importir Umum untuk pelaku industri kecil dan menengah, serta memalsukan Angka Pengenal Importir-Produsen untuk impor bahan baku.

Industri dalam negeri sulit bersaing dengan produk impor illegal yang umumnya berasal dari Cina, Bangladesh, dan Vietnam karena harga yang jauh lebih murah dibandingkan produk dalam negeri. Diperkirakan perbedaan harga antara produk tekstil nasional dan impor tersebut bisa mencapai 40 persen sehingga banyak perusahaan tekstil yang tak mampu bersaing. Perbedaan harga ini juga antara lain karena produk lokal taat pajak dan menggunaka faktur tidak seperti impor illgal.

Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa dalam beberapa kesempatan mengatakan bahwa pengendalian impor tekstil harus dilakukan. Verifikasi harus diperketat sehingga persetujuan impor benar-benar diberikan kepada perusahaan yang legal serta bertujuan memenuhi kapasitas produksi dalam negeri. "Kita bukan anti-impor, tetapi regulasi harus melindungi industri dalam negeri. Kalau industri kolaps dibanjiri produk impor yang terdampak duluan adalah industri kecil," kata dia.

Sementara itu Direktur Impor Kementerian Perdagangan I Gusti Ketut Astawa mengatakan dalam urusan pemberian izin importasi, pihaknya justru bergantung pada rekomendasi Kementerian Perindustrian. Setiap rekomendasi itu dibuat berdasarkan verifikasi teknis importasi terlebih dahulu. Menurut dirktur impor Permendag Nomor 77 Tahun 2019 sudah memperketat izin impor.

"Melalui Permendag ini, perusahaan yang bisa mengimpor juga hanya produsen atau perusahaan yang memegang Angka Pengenal Importir-Produsen (API-P). perusahaan pemilik API-U) hanya bisa mengimpor bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri kecil-menengah.
," kata Ketut Astawa.

Permintaan Pakaian Amerika Meningkat di Januari 2021

Penjualan retail pakain Amerika mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Trend peningkatan ini diperkirakan akan terus berlanjut seirig dengan telah dimulainya vaksinasi dan mulai dibukanya kembali perdagangan secara normal. Meurut data yang dirilis Biro Sensu Amerika penjualan pada toko pakaian bila dibandingkan dengan tahun lalu masih mengalami penurunan 11,1%.

Ketua ekonomi Federasi Retail Nasional (NRF) Jack Kleinhenz megatakan bahwa daya beli masyarakat mulai membaik setelah pemerintah memberikan stimulus ekonomi seiring dengan pemerintah bagian mulai melonggarkan protokol kesehatan pada kegiatan ekonomi dan tersedianya vaksin covid-19. Untuk itu tahun 2021 diperkirakan retail mulai membaik.

Neil Saunders, Direktur GlobalData Retail mencatat dari sudut retail bahwa tahun baru diawali dengan pembayaran stimulus yang mulai disalurkan pada akhir tahun 2020 dan terus mencapai rumah tangga di bulan Januari dan membantu meningkatkan pembelanjaan masyarakat bawah dan menengah.

Menurut Neil Saunders outlook tahun ini kompleks. Dari perspektif permintaan, ekonomi cukup kuat untuk menjaga pertumbuhan sampai dengan beberapa bulan ke depan, tetapi pertumbuhan lebih tergantung pada stimulus. Ini berarti sektor yang dulunya mengalami penurunan tajam seperti apparel akan mulai mencatatkan pertumbuhan tinggi dan sebaliknya sektor yang dulunya mengalami pertumbuhan tinggi seperti bahan makanan akan mengalami pertumbuhan melemah atau bahkan bisa menurun.

PAKAIAN BEKAS DAN KAIN IMPOR SENILAI RP 14,6 MILIAR, DISITA BEA CUKAI JATENG

Upayah untuk menghentikan praktek impor illegal di tanah air terus digencarkan dan dari segi penangkapan mulai membuahkan hasil belakangan ini. Ke depan upayah ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap serbuan produk impor di pasar dalam negeri untuk kebangkitan industri pertekstilan Indonesia.

Penyelundupan ratusan koli ballpress pakaian bekas dan ribuan rol tekstil impor berhasil digagalkan Kantor Wilayah Bea Cukai Jawa Tengah – Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Barang senilai Rp 14,6 miliar itu diangkut oleh sebuah kapal yang diduga ilegal, yakni KLM Hikmah Jaya 3 dari Pasir Gudang Malaysia. Barang di dalam kapal tersebut kedapatan dibongkar di luar kawasan Pabean, yakni di sekitar Pelabuhan Kendal, tanpa disertai dokumen legalitas.

Kepala Kantor Wilayah Bea Cukai Jateng – DIY Tri Wikanto mengatakan, upaya penyelundupan ini menggunakan modus pengangkutan barang antar pulau. "Muatan kainnya ditutupi dengan ballpress, kemudian ditutupi lagi dengan karung-karung kosong," kata Tri di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang. Tri menjelaskan, kapal ini dilengkapi dokumen yang diduga illegal, seolah-olah menunjukkan bahwa kapal berangkat dari Pelabuhan di Riau. Namun, beberapa bukti menunjukkan bahwa kapal tersebut bergerak dari Pasir Gudang, Malaysia.

> Karena Nahkoda tidak dapat menunjukkan dokumen legalitas atas kegiatan maupun atas barang yang dimuat. Tim melakukan pemeriksaan. Didapati bahwa kapal telah melalui rute sebelumnya dari Pasir Gudang Malaysia

"Karena nahkoda tidak dapat menunjukkan dokumen legalitas atas kegiatan maupun atas barang yang dimuat, tim kemudian melakukan pemeriksaan lebih lanjut, antara lain dengan melihat histori radar samyung. Didapati bahwa kapal telah melalui rute sebelumnya dari Pasir Gudang Malaysia," kata Tri dikuti dari kompas.

Dugaan kerugian negara Berdasarkan hasil pencacahan, diketahui kapal tersebut membawa 537 koli ballpress dan 5.800 rol tekstil. Adapun dugaan kerugian negara atas penyelundupan kain tekstil itu diperkirakan mencapai Rp 4,3 miliar.

Seperti diketahui, pakaian bekas (ballpress) merupakan barang yang dilarang untuk diimpor sesuai Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-DAG/PER /7/2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. Sebab, perdagangan pakaian bekas dinilai mengganggu pasar domestik yang merupakan pangsa pasar sebagian besar industri kecil dan menengah (IKM) tekstil dan produk tekstil. Pakaian bekas juga dikhawatirkan menjadi media pembawa penyakit, karena tidak higienis. Seorang nahkoda berinisial ROS yang terlibat penyelundupan dikenakan Pasal 102 huruf b dan/atau Pasal 102 huruf a dan/atau Pasal 102 huruf e Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas UU Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Tim gabungan Bea Cukai Jateng – DIY bersama TNI Angkatan Laut dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Semarang menggagalkan penyelundupan itu pada 27 Januari 2021.

DAFTAR ISI

	Hal
Tekstil Selundupan Masih Banjiri Pasar Lokal	1
Permintaan Pakaian Amerika Meningkat di Januari 2021	1
Pakaian Bekas Dan Kain Impor Senilai Rp 14,6 Miliar, Disita Bea Cukai Jateng	2
Kemenperin Merespon Tuntutan Perkembangan Industri Tpt	3
Perjanjian It-Cepa Diharapkan Tingkatkan Ekspor TPT Ke Turkey	4
Perjanjian Dagang Mozambik	4

BOARD OF ADVISORY

Ir. Irwandy MA Rajabasa
Doddy Soepardi

CONSULTING EDITOR:

Baari La Inggi

CONTRIBUTOR:

Agung Haryanto

Distributor:
Nur Beni

Gedung Surveyor Indonesia Lt. 16 Jln. Jend Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta. Email: sekretariat.apidki@yahoo.com

KEMENPERIN MERESPON TUNTUTAN PERKEMBANGAN INDUSTRI TPT

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melakukan terobosan dalam merespon kondisi saat ini dan ke depan dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan daya saing pada industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Menghadapi pandemik COVID-19 dan mengantisipasi hal serupa di masa depan, industri TPT mengembangkan material tekstil dengan fungsi khusus untuk medis.

"Permintaan konsumen ketika pandemik terhadap produk tekstil yang memiliki fungsi anti bakteri dan anti virus terus meningkat," ujar Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kemenperin Doddy Rahadi dalam keterangan tertulis. Langka kemenperin ini sesuai dengan perkembangan dan tuntutan industri TPT yang terus berkembang dan mendukung pertumbuhan industri padat karya ini di tanah air.

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kemenperin Doddy Rahadi mengatakan dalam salah satu satuan kerja Kemenperin di bidang standardisasi dan jasa industri, yakni Balai Besar Tekstil (BBT) Bandung, sedang mengembangkan fasilitas laboratorium melt spinning. Menurut Doddy Fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan oleh industri TPT nasional yang tengah mengembangkan bahan baku benang dengan fungsi khusus, termasuk untuk keperluan medis. "Pengembangan material akan berdampak pada peningkatan daya saing industri tekstil dan produk tekstil nasional," tuturnya.

Dia menambahkan, teknologi melt spinning mampu mendesain benang dengan fungsi khusus yang langsung ditanamkan pada seratnya. Dengan adanya proses rekayasa serat menggunakan teknologi melt spinning, dapat dihasilkan produk tekstil fungsional yang memiliki tingkat durabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penyempurnaan tekstil secara kimia. Penerapan teknologi melt spinning juga bertujuan untuk mendukung substitusi impor bahan baku tekstil dan produk tekstil fungsional.

"Kami menyiapkan melt spinning untuk mendukung industri. Kami mempersilakan industri memanfaatkan teknologi dan peralatan ini. Salah satu keunggulannya adalah bisa mencari bahan terbaik seperti yang diinginkan," ujar dia.

Sementara itu, Direktur Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki Kemenperin Elis Masitoh mengapresiasi percepatan pengadaan alat melt spinning untuk pengembangan teknologi industri. "Besar harapan kami kepada BBT Bandung untuk menjadi jembatan inovasi bagi industri tekstil dan produk tekstil dalam mengembangkan produknya," ucap Elis.

Kepala BBT Bandung Wibowo Dwi Hartoto menambahkan, balai besar tersebut juga siap berkontribusi dalam mengkaji standardisasi produk-produk tekstil fungsional. Selain itu, melayani industri dalam pengujian mutu produk yang dihasilkan. Fasilitas laboratorium pengujian masker medis juga telah didirikan Terkait layanan uji di segmen produk tekstil medis, BBT Bandung bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mendirikan fasilitas laboratorium pengujian masker medis.

Pengujian yang dapat dilakukan di laboratorium tersebut antara lain uji bacteria filtration efficiency (BFE), particle filtration efficiency (PFE), breathing resistance, syntheticblood penetration test atau splash resistance, differential pressure, dan uji flammability. "Fasilitas ini disiapkan dalam rangka menjawab tantangan untuk menciptakan produk tekstil yang berkualitas dan memadai, seperti pada saat pandemi seperti ini," sebutnya.

Ia menambahkan, laboratorium pengujian masker di BBT Bandung mengacu pada parameter yang telah direkomendasikan organisasi kesehatan

dunia (WHO) dan telah diadopsi identik oleh Badan Standarisasi Nasional menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI), yakni SNI EN 149:2001+A1:2009 (standar masker N95) dan SNI EN 14683:2019+AC:2019 (standar masker medis). Kemudian, ada pula SNI 8488:2018 (standar masker medis) serta SNI 8914:2020 yang merupakan standar masker kain. "Melalui fasilitas pengujian masker di BBT Bandung, pemerintah menyiapkan agar masker yang diproduksi di tanah air nantinya sesuai dengan SNI serta standar yang ditetapkan WHO," kata dia

Ke depan Indonesia dalam hal ini Kementerian Perindustrian dapat terus mendukung perkemnangan dan tuntutan yang terjadi di industri pertekstilalan seperti misalnya circular economy di Industri Tekstil dalam hal pengadaan bahan baku serat. Indonesia sepertinya harus sudah mulai memikirkan mengenai sumber baru bahan baku benang yang diproses dari waste pakaian jadi, dan barang tekstil lainnya untuk memproduksi benang yang berkualitas.

PERJANJIAN IT-CEPA DIHARAPKAN TINGKATKAN EKSPOR TPT KE TURKEY

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Perdagangan terus mendorong peningkatan ekspor produk tesktil ke Turkey. Untuk saat ini Turkey menjadi salah satu mitra penting bagi industri tekstil dalam negri untuk bisa masuk sebagai rantai pasok global.

Sekretaris Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Marthin Kalit mengatakan pasar Turkey memiliki potensi yang cukup besar bagi industri tekstil Indonesia karena adanya dua hal. Yang pertama karena posisi Turkey yang membentang dari tenggara Eropa sampai ke Asia Barat sehingga Turkey menjadi penghubungan yang penting untuk menembus pasar Timur Tengah dan bahkan Afrika bagian utara.

Alasan kedua yaitu Turkey merupakan salah satu produsen tekstil dan garmen utama dunia dan merupakan pemasok keenam terbesar dunia dan ketiga di Eropa. Marthin juga menjelaskan dengan ini nantinya Indonesia bisa menjadi pemasok bahan baku, sehingga bisa masuk kedalam rantai nilai pasok Turkey. Sayangnya, Turkey merupakan pasar yang begitu menantang.

Turkey hanya mengikat 50,5 tarif bea masuk impornya kepada WTO. Dari keseluruhan pos tarif negara Turkey, 43 persen diantaranya merupakan produk industri. Sejumlah 49,5 persen pos tarif Turkey tidak dikonsesikan bea masuknya kepada WTO sehngga dapat menaikan atau menurunkan bea masuk impor tersebut sesuai dengan kepentingan nasionalnya tanpa digugat oleh negara-negara anggota WTO lainnya.

Selain instrument tarif, Turkey juga menerapkan instrument non tarif. Rasio total penggunaan NTM Turkey mencakup 60,74% dari total impor Turkey dan 24,16 % dari ekspor negara tersebut. Karena itulah, Turkey masuk kedalam 10 besar negara dunia paling banyak menerapkan instrument tarif. "Sektor tekstil termasuk sector yang sangat terdampak dengan adanya penerapan instrument-instrumen ini karena ada sejumlah 792 pos tariff tekstil dari Indonesia telah dikenanakan NTM," tutur Marthin.

Turkey juga menggunakan instrument trade remidies untuk melindungi industri dalam negrinya. Indonesia termasuk daftar negara yang paling banyak mendapat penyelidikan anti dumping. Untuk itu, Pemerintah berupaya melakukan sejumlah pendekatan kepada Negara Turkey termasuk menegosiasikan Indonesia Turkey Compherensive Economic Partnership Agremeent (IT-CEPA). Indonesia juga mengupayakan agar Turkey tidak memberlakukan BMAD (Bea Masuk Anti Dumping) terhadap produk ekspor Indonesia.

Selain IT-CEPA, kedua Wakil Mentri Perdagangan juga sepakat bekerja sama perihal akreditasi dan standar halal. Harapannya nanti Indonesia dan Turkey dapat saling memenuhi kebutuhan akan produk-produk halal yang dibutuhkan.

Perjanjian Dagang Mozambik

Kementerian Perdagangan memastikan banyak keuntungan berlipat yang didapati Indonesia dari perjanjian dagang dengan Mozambik. Salah satunya adalah perluasan pasar. Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga mengatakan, negara tersebut bisa jadi pintu masuk bagi pasar produk Indonesia di kawasan Afrika Selatan dan Tengah. Mozambik sendiri mempunyai penduduk sekitar 30,37 juta jiwa. Negara itu juga secara ekonomi terus berkembang didukung oleh kondisi politik yang relatif stabil."Dalam perdagangan perlu ada keseimbangan hubungan. Jangan sampai kita terlalu bergantung, baik dari segi pasar maupun pemasok bahan baku," ujar dia.

Dia menambahkan, salah satu keuntungan yang didapat adalah memperluas kemungkinan untuk mendapatkan bahan baku industri. Dalam hal industri pemintalan dan industri tekstil misalnya, Indonesia bisa memanfaatkan pasokan kapas dari Mozambik. Dengan demikian, Indonesia tidak lagi tergantung terhadap pasokan kapas dari negara-negara pemasok tradisional seperti China dan Amerika Serikat.

Produksi kapas Amerika tahun ini diperkirakan akan mengalami penurunan produksi tahun ini yanng disebabkan berkurangnya lahan untuk ditanami kapas. Para petani menanam sebagian lahanya dengan produk lain karena harga yang meningkat. Untuk sumber kapas, pelaku usaha juga bisa melihat peluang kapas Brazil dimana dalam beberapa tahun terakhir mengalami pekembangan yang mengesankan baik dari segi kualitas maupun produksi.